

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿٢﴾

wan-najmi iżā hawā

[53.1] Demi bintang ketika terbenam,

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٣﴾

mā ḍalla ṣāhibukum wa mā gawā

[53.2] kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru,

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤﴾

wa mā yanṭiqu 'anil-hawā

[53.3] dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya.

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٥﴾

in huwa illā waḥyuy yuḥā

[53.4] Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya),

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ﴿٦﴾

'allahamahū syadīdul-quwā

[53.5] yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat,

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ﴿٧﴾

ẓu mirrah, fastawā

[53.6] Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَىٰ ﴿٨﴾

wa huwa bil-ufuqil-a'lā

[53.7] sedang dia berada di ufuk yang tinggi.

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ ﴿٩﴾

ṣumma danā fa tadallā

[53.8] Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi,

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿١٠﴾

fa kāna qāba qausaini au adnā

[53.9] maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

fa auḥā ilā 'abdiḥī mā auḥā

[53.10] Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ﴿١١﴾

mā kaḏabal-fu`ādu mā ra`ā

[53.11] Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.

أَفْتُمَرُونَهُ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ ﴿١٢﴾

a fa tumārūnahū 'alā mā yarā

[53.12] Maka apakah kamu (musyrikin Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya?

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾

wa laqad ra`āhu nazlatan ukhrā

[53.13] Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain,

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ﴿١٤﴾

'inda sidratil-muntahā

[53.14] (yaitu) di Sidratil Muntaha.

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ﴿١٥﴾

'indahā jannatul-ma`wā

[53.15] Di dekatnya ada surga tempat tinggal,

إِذْ يَغْشَىٰ السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ﴿١٦﴾

iḏ yagsyas-sidrata mā yagsyā

[53.16] (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratilmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ﴿١٧﴾

mā zāgal-baṣaru wa mā ṭagā

[53.17] Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya.

لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ ﴿١٨﴾

laqad ra`ā min āyāti rabbihil-kubrā

[53.18] Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.

أَفْرَأَيْتُمُ اللَّتَّ وَالْعُزَّىٰ ﴿١٩﴾

a fa ra`aitumul-lāta wal-'uzzā

[53.19] Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al Lata dan Al Uzza,

وَمَنْوَةٌ الثَّالِثَةُ الْأُخْرَى ﴿٢٠﴾

wa manātas-sālisatal-ukhrā

[53.20] dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?

أَلَكُمْ الذَّكْرُ وَلَهُ الْأُنثَى ﴿٢١﴾

a lakumuż-żakaru wa lahul-unšā

[53.21] Apakah (patut) untuk kamu (anak) laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan?

تِلْكَ إِذَا قِسْمَةٌ ضِيزَى ﴿٢٢﴾

tilka iżang qismatun đīzā

[53.22] Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.

إِنَّ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمِيَّتُوهَا أَنْتُمْ وَاَبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمْ الْهُدَى ﴿٢٣﴾

in hiya illā asmā`un sammaitumuhā antum wa ābā`ukum mā anzalallāhu bihā min sulṭān, iy yattabi`una illaz-ẓanna wa mā tahwal-anfus, wa laqad jā`ahum mir rabbihimul-hudā

[53.23] Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun untuk (menyembah) nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diingini oleh hawa nafsu mereka, dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka.

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنَّى ﴿٢٤﴾

am lil-insāni mā tamannā

[53.24] Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?

فَلِلَّهِ الْأَخِرَةُ وَالْأُولَى ﴿٢٥﴾

fa lillāhil-ākhiratu wal-ūlā

[53.25] (Tidak), maka hanya bagi Allah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.

﴿ وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى ﴾

﴿٢٦﴾

wa kam mim malakin fis-samāwāti lā tugnī syafā'atuhum syai`an illā mim ba'di ay ya`zanallāhu limay yasyā`u wa yarḍā

[53.26] Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikit pun tidak berguna kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridai (Nya).

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَيَسْمُونُ الْمَلَكَةَ تَسْمِيَةَ الْأُنثَى ﴿٢٧﴾

innallażīna lā yu`minūna bil-ākhirati layusammūnal-malā`ikata tasmiyat-al-unšā

[53.27] Sesungguhnya orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan malaikat itu dengan nama perempuan.

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٨﴾

wa mā lahum bihī min 'ilm, iy yattabi'una illaz-zanna wa innaz-zanna lā yugnī minal-ḥaqqi syai`ā
[53.28] Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuan pun tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

فَاعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٢٩﴾

fa a'riḍ 'am man tawallā 'an zikrinā wa lam yurid illal-ḥayātad-dun-yā
[53.29] Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi.

ذَٰلِكَ مَبْلُغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدَىٰ ﴿٣٠﴾

zālika mablaghum minal-'ilm, inna rabbaka huwa a'lamu biman ḍalla 'an sabilihī wa huwa a'lamu bimanitadā
[53.30] Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسْتَوٰٓا بِمَا عَمِلُوْا وَتَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا

بِالْحُسْنٰى ﴿٣١﴾

wa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, liyajziyallażīna asā'u bimā 'amilu wa yajziyallażīna aḥsanu bil-ḥusnā

[53.31] Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).

الَّذِيْنَ مَجْتَنِبُوْنَ كَبِيْرَ الْاِثْمِ وَالْفَوٰحِشِ اِلَّا اللَّمَمَ ۗ اِنَّ رَبَّكَ وَّاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ اَعْلَمُ بِكُمْ اِذْ اَنْشَأَكُمْ

مِّنَ الْاَرْضِ وَاِذْ اَنْتُمْ اَجْنَةُ فِيْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ ۗ فَلَا تُزَكُّوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقٰى ﴿٣٢﴾

allażīna yajtanibuna kabā'iral-iṣmi wal-fawāḥisyā illal-lamama inna rabbaka wāsi'ul-magfirah, huwa a'lamu bikum iż ansya`akum minal-arḍi wa iż antum ajinnatun fī buṭūni ummahātikum, fa lā tuzakkū anfusakum, huwa a'lamu bimanittaqā

[53.32] (Yaitu) orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunan-Nya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan) mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.

اَفَرَأَيْتَ الَّذِي تَوَلَّىٰ ﴿٣٣﴾

a fa ra`aitallażī tawallā

[53.33] Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al Qur'an)?,

وَأَعْطَى قَلِيلًا وَأَكْدَى ﴿٢٤﴾

wa a'ṭā qalīlaw wa akdā

[53.34] serta memberi sedikit dan tidak mau memberi lagi?

أَعِنْدَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهَوْ يَرَى ﴿٢٥﴾

a 'indahū 'ilmul-gaibi fa huwa yarā

[53.35] Apakah dia mempunyai pengetahuan tentang yang gaib sehingga dia mengetahui (apa yang dikatakan)?

أَمْ لَمْ يُنَبَّأْ بِمَا فِي صُحُفِ مُوسَى ﴿٢٦﴾

am lam yunabba` bimā fi ṣuḥufi muṣā

[53.36] Ataukah belum diberitakan kepadanya apa yang ada dalam lembaran-lembaran Musa?,

وَابْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى ﴿٢٧﴾

wa ibrahīmallaḏī waffā

[53.37] dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji?,

أَلَا تَرَى وَازِرَةً وِزْرًا أُخْرَى ﴿٢٨﴾

allā taziru wāziratuw wizra ukhrā

[53.38] (yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٢٩﴾

wa al laisa lil-insāni illā mā sa'a

[53.39] dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٣٠﴾

wa anna sa'yahū saufa yurā

[53.40] Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٣١﴾

ṣumma yujzāhul-jazā`al-aufā

[53.41] Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٣٢﴾

wa anna ilā rabbikal-muntahā

[53.42] dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu),

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَىٰ ﴿٣٣﴾

wa annahū huwa aḏ-ḥaka wa abkā

[53.43] dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,

وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتٌ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾

wa annahū huwa amāta wa aḥyā

[53.44] dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾

wa annahū khalaqaz-zaujainiz-żakara wal-unṣā

[53.45] dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan,

مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٦﴾

min nuṭṭatin izā tumnā

[53.46] dari air mani, apabila dipancarkan.

وَأَنَّ عَلَيْهِ النَّشْأَةَ الْأُخْرَىٰ ﴿٤٧﴾

wa anna 'alaih-in-nasy`atal-ukhrā

[53.47] Dan bahwasanya Dia-lah yang menetapkan kejadian yang lain (kebangkitan sesudah mati),

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ﴿٤٨﴾

wa annahū huwa agnā wa aqnā

[53.48] dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan.

وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الشَّعْرَىٰ ﴿٤٩﴾

wa annahū huwa rabbusy-syi'ra

[53.49] dan bahwasanya Dia-lah Tuhan (yang memiliki) bintang syi'ra,

وَأَنَّهُ أَهْلَكَ عَادًا الْأُولَىٰ ﴿٥٠﴾

wa annahū ahlaka 'ādanil-ūlā

[53.50] dan bahwasanya Dia telah membinasakan kaum Ad yang pertama,

وَتَمُودًا فَمَا أَبْقَىٰ ﴿٥١﴾

wa ṣamūda fa mā abqā

[53.51] dan kaum Tsamud. Maka tidak seorang pun yang ditinggalkan-Nya (hidup).

وَقَوْمَ نُوحٍ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْغَىٰ ﴿٥٢﴾

wa qauma nuḥim ming qabl, innahum kānu hum azlama wa aṭḡā

[53.52] Dan kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang paling lalim dan paling durhaka,

وَالْمُوتَفِكَةَ أَهْوَىٰ ﴿٥٣﴾

wal-mu`tafikata ahwā

[53.53] dan negeri-negeri kaum Lut yang telah dihancurkan Allah,

فَعَشَّهَا مَا غَشَّى ﴿٥٤﴾

fa gasysyāhā mā gasysyā

[53.54] lalu Allah menimpakan atas negeri itu azab besar yang menyimpannya.

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكَ تَتَمَارَىٰ ﴿٥٥﴾

fa bi'ayyi ālā`i rabbika tatamārā

[53.55] Maka terhadap nikmat Tuhanmu yang manakah kamu ragu-ragu?

هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ الْنَذِيرِ الْأُولَىٰ ﴿٥٦﴾

hāzā nazīrum minan-nuzuril-ūlā

[53.56] Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang telah terdahulu.

أَزِفَتْ الْأَزْفَةُ ﴿٥٧﴾

azifatil-āzifah

[53.57] Telah dekat terjadinya hari kiamat.

لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٨﴾

laisa lahā min duḥillāhi kāsyifah

[53.58] Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah.

أَفَمِن هَذَا الْحَدِيثِ تَعَجُّبُونَ ﴿٥٩﴾

a fa min hāzal-ḥadiṣi ta'jabun

[53.59] Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini?

وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾

wa taḍ-ḥakūna wa lā tabkūn

[53.60] Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis?

وَأَنْتُمْ سَمِعُونَ ﴿٦١﴾

wa antum sāmidun

[53.61] Sedang kamu melengahkan (nya)?

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾

fasjudu lillāhi wa'budu

[53.62] Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).